

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian hukum yang digunakan adalah penelitian hukum empiris (*empirical law reseach*). Penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum yang dikaji menggunakan fakta sosial yang diambil dari perilaku masyarakat, yang dapat diperoleh dari wawancara ataupun dari perilaku dalam hubungan hidup bermasyarakat.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi hubungan yang terjadi pada suatu satuan sosial. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian ke lapangan untuk mengetahui lebih dalam tentang praktik *eyelash extension* pada konsumen di Salon Delandha Beautylashes Kecamatan Sukorejo Desa Pakunden Kota Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan, peneliti berupaya untuk menguraikan atau memaparkan situasi suatu kejadian yang diteliti berdasarkan hasil survei dan membandingkannya dengan teori yang ada. Dalam Husein Umar dikatakan bahwa deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.²

Data yang dihasilkan merupakan data kualitatif. Menurut Moleong dalam Arikunto mengatakan bahwa data kualitatif adalah data yang berisi kata-kata lisan yang diamati secara mendalam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian

¹ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), 29

² Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 22

deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dan diungkapkan dengan kata-kata lisan maupun tulisan secara detail untuk mendapatkan informasi tertentu.³ Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan konsumen *eyelash extension* dalam tinjauan sosiologis hukum Islam, yang dituangkan dalam kata-kata untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

B. Kehadiran Peneliti

Seperti yang dikatakan oleh Moleong bahwa kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting dan utama sebagai alat pengumpulan data.⁴ Dalam penelitian ini, penulis berperan aktif dalam mengamati secara langsung dan mengajukan pertanyaan tentang informan yang diteliti. Informan tersebut adalah konsumen Salon Delandha Beautylashes Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah Salon Delandha Beautylashes Desa Pakunden Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Lokasi penelitian berada di Jl. Bengawan Solo, RT.05/RW.09, Tanjungsari, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 67122.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 25

⁴ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 87

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang dalam hal ini sumber data primernya berupa hasil wawancara dan juga observasi yang mendalam terkait objek penelitian yang sedang dikaji. Menurut Sugiono data primer merupakan sumber data yang dapat secara langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primernya merupakan wawancara. Yang mana wawancara dilakukan kepada pihak konsumen dari salon Delandha Beautylashes guna menemukan informasi yang akurat mengenai permasalahan dalam penelitian ini.⁵

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai kajian literatur yang mana data tersebut tidak secara langsung didapatkan oleh peneliti melainkan melalui perantara pihak lain yang mengumpulkan data tersebut. Data sekunder bisa berupa buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, artikel dan media tulis lainnya. Menurut Sugiono sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dapat memberikan hasil atau data yang diinginkan kepada peneliti. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain.⁶

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 292

⁶ *Ibid*, 225

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode-metode tersebut digunakan untuk menggali data data yang dibutuhkan guna kepentingan penelitian. Berikut penjabaran metode pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Metode Wawancara (*interview*)

Esterberg dalam Sugiyono mendeskripsikan wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih yang secara langsung untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷ Wawancara pada penelitian ini mengenai *eyelash extension*. Sumber informasi yang akan penulis wawancarai yaitu Pemilik salon Delandha Beautylashes dan beberapa konsumen *eyelash extension* di Salon Delandha Beautylashes Desa Pakunden Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

2. Metode Pengamatan (Observasi)

Dalam metode pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek pengamatan yang berkaitan dengan gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian

⁷ Yunus Hadi Sabari, *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 358

melakukan pengamatan di salon Delandha Beautylashes desa Pakunden kecamatan Sukoharjo kota Blitar.⁸

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, artikel, dsb.⁹

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi dengan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar dengan mudah dipahami dan temuannya yang dapat diinformasikan pada orang lain dan kemudian bisa dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan. Adapun analisis data yang dipakai peneliti antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pengolahan data yang telah ditemuka dari hasil penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data, memfokuskan pada data yang diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.¹⁰

⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 186

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 188

¹⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 130

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses dalam penyusunan informasi yang kompleks dan juga sistematis. Sehingga dalam penyajian data nantinya diharapkan dapat menyajikan data yang sederhana serta mudah untuk dipahami. Adapun dalam penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori-kategori dan lain-lain.¹¹

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan yang mana dalam sebuah kesimpulan diharapkan menemukan temuan-temuan baru yang belum pernah ada dalam penemuan-penemuan sebelumnya. Dalam sebuah kesimpulan dapat berupa deskripsi atau penggambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar menjadi lebih jelas secara singkat dan dapat dengan mudah dipahami.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data agar kemudian menghasilkan penelitian yang valid dan sistematis peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan berbagai ciri dan unsur yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi yang kemudian dianalisis secara mendalam dengan teliti dan rinci.

¹¹ Ibid., 130

¹² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 130

Ketekunan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode untuk pengecekan keabsahan data yang dengan ini diharapkan akan memperoleh hasil yang baik dan valid dari data-data yang diperoleh dalam peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi data termasuk salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini guna melakukan pengecekan terhadap keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara. Triangulasi sebagai teknik pengujian kredibilitas data dibagi menjadi tiga yaitu:¹³

a. Triangulasi Sumber

Yaitu pengujian kredibilitas data dengan memeriksa kembali data yang sudah didapatkan melalui berbagai sumber yang berbeda, yakni selain wawancara dengan pemilik salon dan beberapa konsumen yang menggunakan *eyelash extension* Salon Delandha Beautylashes ini.

b. Triangulasi Teknik

Yaitu dengan pengujian kredibilas data dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap sumber-sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dianalisis dengan data-data yang diperoleh dengan cara observasi maupun dokumentasi hal ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian.*, 272

c. Triangulasi Waktu

Yang terakhir triangulasi waktu yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mempertimbangkan waktu pengambilan data yang pas dalam penelitian. Data yang diperoleh dari narasumber saat pagi hari diharapkan akan lebih valid dan baik karena para narasumber belum lelah dan masih bersemangat. Dengan demikian dalam pengujian kredibilitas yang dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan teknik-teknik lainnya dengan waktu maupun situasi yang berbeda-beda. Jika data yang dihasilkan berbeda-beda maka perlu dilakukan penelitian berulang kali agar dapat ditemukan kepastian datanya.

3. Perpanjangan Keikutsertaan atau Pengamatan

Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaan akan semakin banyak mempelajari kebudayaan setempat, dapat juga menguji kebenaran informasi yang telah didapatkan serta dapat membangun kepercayaan subjek. Perpanjangan keikutsertaan ini juga dimaksudkan dapat membangun kepercayaan para subjek peneliti serta juga dapat membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.¹⁴ Sehingga perpanjangan penelitian ini dilakukan guna untuk memperoleh sumber informasi baru yang lebih tepat dan akurat.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 328-329